

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1 Studi Pustaka

##### 2.1.1 Teori Perilaku Keuangan / *Behavioral Finance Theory*

Teori Keuangan Perilaku (*Behavioral Finance Theory*) merupakan pendekatan dalam ilmu keuangan yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan teori ekonomi dan akuntansi untuk memahami bagaimana individu membuat keputusan keuangan. Tidak seperti teori keuangan konvensional yang mengasumsikan bahwa individu selalu bersikap rasional, teori keuangan perilaku menekankan bahwa manusia sering kali melakukan keputusan berdasarkan bias kognitif, emosi, dan pengaruh sosial, yang menyebabkan keputusan tersebut menyimpang dari rasionalitas.

Menurut Suriani (2022), pendekatan *behavioral finance* menekankan bahwa pengambilan keputusan keuangan tidak hanya dipandu oleh pertimbangan logis, melainkan juga dipengaruhi oleh persepsi individu, bias kognitif, serta norma sosial yang berkembang. Beberapa bias perilaku yang sering ditemui meliputi:

- *Overconfidence*, yakni rasa percaya diri yang berlebihan dalam kemampuan mengelola keuangan pribadi.
- *Herding behavior*, yaitu kecenderungan untuk mengikuti tindakan orang lain tanpa melalui analisis mandiri.
- *Framing effect*, di mana keputusan seseorang bisa berubah tergantung pada bagaimana informasi tersebut disajikan.
- *Ambiguity aversion*, yaitu penolakan terhadap keputusan jika informasi yang tersedia bersifat tidak pasti atau tidak lengkap.

Salah satu teori sentral dalam *behavioral finance* adalah Prospect Theory yang diperkenalkan oleh Kahneman dan Tversky (1979). Teori ini menyatakan bahwa individu memiliki sensitivitas lebih tinggi terhadap kerugian daripada terhadap keuntungan dalam nominal yang sama.

Sebagai ilustrasi, kehilangan uang sebesar Rp100.000 dirasakan lebih menyakitkan dibandingkan kegembiraan yang dirasakan saat memperoleh jumlah yang sama. Fenomena ini disebut *loss aversion*, yang menjelaskan kecenderungan individu, termasuk Generasi Z, untuk bertahan pada keputusan yang merugikan dari pada mengambil pilihan baru yang mengandung ketidakpastian.

Selaras dengan itu, Yuniningsih (2020) menegaskan bahwa *Prospect Theory* sangat relevan untuk menjelaskan perilaku finansial generasi muda, yang sering kali menjual aset saat memperoleh keuntungan kecil karena khawatir akan kerugian di masa depan, atau tetap mempertahankan aset yang nilainya menurun karena berharap akan pulih, meskipun secara rasional hal itu tidak menguntungkan. Perilaku keuangan seperti ini mencerminkan pengaruh dari faktor psikologis dan tingkat pemahaman keuangan individu dalam membuat keputusan finansial.

Dengan demikian, teori perilaku keuangan sangat penting dalam menjelaskan bagaimana literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan penggunaan *fintech* memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Generasi ini hidup dalam era digital yang dinamis, dengan akses informasi keuangan yang tinggi, namun juga rawan terhadap bias dan emosi dalam pengambilan keputusan keuangan. *Behavioral finance* menjadi fondasi untuk memahami kompleksitas perilaku tersebut secara lebih realistis dan kontekstual.

### 2.1.2 Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3 Tahun 2023, literasi keuangan didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara efektif guna mencapai kondisi finansial yang sejahtera.

Mengacu pada POJK 3/2023 serta sejumlah literatur pendukung, literasi keuangan dapat dinilai dari beberapa dimensi utama, antara lain:

1. Pengetahuan Finansial, yakni sejauh mana individu memahami konsep dasar dalam bidang keuangan seperti tabungan, investasi, pinjaman, dan instrumen lainnya.

2. Keterampilan Mengelola Keuangan, mencakup kemampuan dalam menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, serta membuat keputusan finansial yang bijak.
3. Sikap dan Perilaku Finansial, yang mencerminkan bagaimana seseorang menerapkan pemahaman dan keahliannya dalam praktik sehari-hari demi mencapai stabilitas ekonomi pribadi.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) juga menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih rasional, mengelola risiko dengan lebih baik, dan mendorong terciptanya ketahanan ekonomi.

Menurut Apriliani (2024), literasi keuangan mencakup kemampuan pengetahuan serta keterampilan dalam menyelesaikan berbagai persoalan finansial. Kemampuan ini membawa pengaruh signifikan terhadap kestabilan, keamanan, dan kesejahteraan keuangan dalam jangka panjang.

Literasi keuangan juga dapat dibedakan ke dalam beberapa tingkat pemahaman:

1. Tingkat ahli, di mana individu memiliki wawasan mendalam terkait lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, serta mampu mengevaluasi manfaat, risiko, hak, dan kewajiban dalam menggunakan layanan tersebut.
2. Tingkat terampil, yaitu individu yang memiliki kemampuan memadai dalam memahami karakteristik, manfaat, dan risiko dari berbagai produk dan layanan keuangan (Solikin *et al.*, 2025).
3. Tingkat dasar, yakni mereka yang memiliki pemahaman terbatas tentang lembaga, produk, dan layanan keuangan.
4. Tingkat tidak melek keuangan (*financial illiteracy*), yaitu kondisi ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan maupun kepercayaan terhadap lembaga keuangan, serta cenderung menolak menggunakan produk keuangan.

Pendidikan finansial memiliki peran penting, tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Pemahaman keuangan yang baik akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam sistem keuangan formal dan memperkuat fondasi ekonomi negara (Sitepu, *et al.*, 2024).

### 2.1.3 *Financial self-efficacy*

Konsep efikasi diri atau *self-efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura melalui Teori Kognitif Sosial, yang menekankan bahwa individu memiliki peran aktif sebagai pengendali atas pikiran, emosi, dan perilaku mereka. Artinya, apa yang dipikirkan, diyakini, dan dirasakan seseorang akan memengaruhi cara mereka bertindak dalam berbagai konteks kehidupan.

Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam merancang strategi dan mengeksekusi tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Erlina (2020), efikasi diri juga menggambarkan kemampuan individu dalam menilai sejauh mana dirinya kompeten untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi secara efektif.

Tingkat efikasi diri yang dimiliki seseorang akan memengaruhi pilihan-pilihan yang mereka ambil serta cara mereka merespons tantangan. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan ketekunan yang lebih besar, bekerja lebih keras, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan. Mereka akan lebih percaya diri dalam menyusun strategi dan bertahan ketika menghadapi tekanan atau kegagalan.

Dalam konteks keuangan, *financial self-efficacy* dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang memiliki kepercayaan diri dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan, serta menghadapi situasi ekonomi yang menantang. Keyakinan ini berperan penting dalam memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan finansial.

*Self-efficacy* bersifat personal dan bervariasi antar individu. Sementara itu, *financial self-efficacy* merupakan turunan dari konsep *self-efficacy* yang secara khusus merujuk pada kepercayaan individu dalam mengatur dan mengelola kondisi keuangannya sendiri. Tingginya tingkat kepercayaan diri dalam aspek ini sangat ditentukan oleh seberapa besar keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengambil keputusan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab

#### 2.1.4 *Fintech Payment*

*Financial Technology (fintech)* merupakan penerapan inovasi teknologi pada sektor keuangan yang mencakup berbagai layanan, seperti sistem pembayaran, asuransi, manajemen investasi, simpanan dan pinjaman, penghimpunan modal, serta penyediaan pasar. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan perusahaan jasa keuangan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, produktivitas, serta memperluas jangkauan layanan (Hanafi, 2021).

Perkembangan *fintech* telah membawa perubahan signifikan dengan mendisrupsi model bisnis keuangan konvensional yang telah digunakan selama bertahun-tahun. Salah satu bentuk layanan yang mengalami pertumbuhan pesat adalah *fintech payment*, yakni layanan pembayaran digital yang mempermudah proses transaksi secara cepat, aman, dan praktis.

Di Indonesia, layanan pembayaran digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Beberapa penyedia *e-wallet* atau dompet digital yang populer antara lain GoPay, OVO, DANA, LinkAja, dan ShopeePay, yang masing-masing menawarkan kemudahan bertransaksi tanpa uang tunai (*cashless*).

#### 2.1.5 Perilaku Keuangan.

Perilaku Keuangan (*Financial behavior*) menjelaskan bagaimana proses kognitif dan afektif mempengaruhi keputusan individu tentang masalah keuangan. Ketika orang membuat pilihan keuangan, kumpulan informasi, termasuk faktor objektif dan subjek, mempengaruhi penilaian akhir mereka (Wahyuni & Ramadhan, 2022). Oleh karenanya perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respon dari informasi yang diperolehnya.

Perilaku keuangan adalah cara dimana individu mengelola sumber dana untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun, dalam proses perencanaan tersebut harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Sehingga keputusan keuangan dapat diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari

sejumlah alternatif. Hal ini berhubungan dengan manajemen keuangan karena merupakan cara untuk mendapatkan dan menggunakan uang dengan tepat.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan perilaku keuangan banyak dilakukan. Namun penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, tempat penelitian, tahun penelitian serta jumlah populasi dan sampel yang digunakan dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perilaku keuangan disajikan di bawah ini.

Penelitian mengenai perilaku keuangan generasi Z menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti literasi keuangan, *financial self-efficacy*, *fintech payment*, gaya hidup, hingga digital literacy memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan mereka.

Menurut Kusuma *et al.* (2023) menemukan bahwa *fintech payment*, *lifestyle pattern*, dan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* ibu rumah tangga. Kamilah *et al.* (2024) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa *fintech payment* dan literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Penelitian oleh Haqiqi dan Pertiwi (2022) mengonfirmasi bahwa *financial technology*, literasi keuangan, dan sikap keuangan secara bersamaan memengaruhi perilaku keuangan Gen Z. Firlianti *et al.* (2023) juga menegaskan pentingnya sikap dan pengetahuan keuangan dalam membentuk perilaku keuangan generasi milenial, meskipun pengaruh *financial technology* tidak signifikan.

Penelitian Febrianti dan Prima (2024) menambahkan bahwa lingkungan sosial turut dianalisis bersama literasi keuangan dan *financial technology*, meskipun hasilnya menunjukkan bahwa hanya dua variabel pertama yang signifikan. Penelitian Arumalaita dan Kusuma (2025) serta Rahma dan Susanti (2022) memperkuat bukti bahwa literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan *fintech payment* secara simultan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

Perkasa dan Retnaningdiah (2023) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh paling signifikan, sedangkan literasi dan teknologi keuangan tidak signifikan dalam konteks mahasiswa Yogyakarta. Sementara itu, Wahyuni dan Setiawati (2022) mengidentifikasi bahwa *lifestyle pattern* dan literasi keuangan sama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan Gen Z di Provinsi Jambi.

Oxford Economics (2021) menekankan bahwa kompetensi digital Gen Z akan mendorong perekonomian digital global hingga 2030. Survei oleh Bank of America (2022) menunjukkan bahwa Gen Z masih memiliki tantangan besar dalam pengelolaan keuangan meskipun memiliki akses luas terhadap informasi.

Thakkar dan Jani (2024) dalam review literturnya menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan pada Gen Z dipengaruhi oleh faktor demografi dan kurangnya edukasi. Deloitte (2024) menemukan bahwa work-life balance dan kecemasan terhadap AI serta ekonomi menjadi faktor dominan dalam keputusan keuangan Gen Z secara global.

Rodriguez dan Labong (2024) menunjukkan bahwa perilaku keuangan menjadi mediator yang signifikan antara literasi keuangan dan kebiasaan konsumsi Gen Z. Saravanan dan John (2025) juga menekankan pentingnya literasi digital yang terbukti meningkatkan perilaku keuangan dan keyakinan diri secara signifikan pada Gen Z.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Kusuma, Mulyadi, & Sandi (2023), Pengaruh <i>Fintech Payment, Lifestyle Pattern</i> Dan <i>Financial Knowledge</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i> Pada Ibu Rumah Tangga Diperumahan Citra Kebun Mas, <a href="https://journal.yrp">https://journal.yrp</a>	X1= <i>Financial Payment</i> X2= <i>Lifestyle Pattern</i> X3= <i>Financial Knowledge</i>	Indikator perilaku keuangan yaitu jenis kelamin, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan. Indikator gaya hidup yaitu Sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadia	pendekatan kuantitatif dan analisis jalur (Path Analysis).	<i>Fintech payment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> . <i>Lifestyle pattern</i> pengaruh positif dan signifikan pada jalur <i>financial knowledge</i> pengaruh positif dan signifikan pada <i>financial behavior</i> .

	<a href="http://ipku.com/index.php/msej/article/view/2939/1634">ipku.com/index.php/msej/article/view/2939/1634</a>	Y1= <i>Financial Behavior</i>	n,konsep diri,motif dan persepsi. Indikator literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan,perencanaan keuangan,pengetahuan pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan tentang uang dan properti. Indikator <i>fintech payment</i> yaitu:manfaat yang dirasakan,kemudahan berbayar yang dirasakan,kecepatan yang dirasakan, keamanan dan efisien.		<i>Fintech payment,lifestyle pattern dan financial knowledge</i> beepengaruh positif dan signifikan teirhadap perilaku <i>financial behavior</i>
2	Kamilah, Khairani, & Sofiyant (2024), Pengaruh <i>Fintech payment</i> dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning, <a href="https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/1636/1260">https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/1636/1260</a>	X1= <i>Fintech payment</i> X2=Literasi Keuangan Y1=Perilaku Keuangan	Indikator literasi keuangan yaitu perencanaan keuangan dan pengeluaran keuangan seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan Indikator perilaku keuangan yaitu perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, evaluasi keuangan, dan pengendalian keuangan.	Analisis regresi linear berganda	<i>fintech payment</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
3	Haqiqi & Pertiwi (2022), Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur,	X1= <i>Financial Technology</i> X2=Literasi Keuangan X3=Sikap Keuangan Y1=Perilaku	Indikator perilaku keuangan yaitu (1). Melakukan pelunasan tagihan secara tepat waktu; (2). Pembuatan anggaran guna pengeluaran serta belanja; (3). Melakukan pencatatan untuk pengeluaran serta belanja; (4). Menyediakan dana untuk kejadian tak terduga; (5).	metode PLS dengan Smart PLS.	literasi keuangan mempunyai pengaruh secara positif serta signifikan akan perilaku keuangan sikap keuangan mempunyai pengaruh secara positif serta signifikan akan perilaku keuangan

	<a href="https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301">https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301</a>	u Keuang an	Melakukan penyisihan dana guna tabungan dengan rutin; (6).Melakukan suatu perbandingan untuk harga guna pengambilan suatu keputusan dari pengeluaran serta belanja. Indikator <i>financial technology</i> yaitu (1). Secara menyeluruh dapat berguna dan bisa dipakai; (2). Sangat berharga untuk pengguna; (3). Isi konten yang bermanfaat untuk pemakai; (4). Situs yang berfungsi dengan baik. Indikator untuk literasi keuangan ialah: (1).Pengetahuan secara umum mengenai keuangan; (2). Tabungan serta Pinjaman; (3). Asuransi; (4) Investasi. Indikator <i>lifestyle pattern</i> yaitu (1). Orientasi untuk keuangan secara pribadi; (2).Filsafat tentang uang; (3). Keamanan dari uang tsb; (4). Penilaian akan keuangan secara pribadi.		
4	Firlianti, Jasman, & Asriany (2023), Pengaruh <i>Financial Technology (Fintech)</i> , Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Generasi Milenial, <a href="https://journal.yrpipku.com/index.p">https://journal.yrpipku.com/index.p</a>	X1= <i>Financi al Technol ogy</i> X2= Sikap Keuang an X3= Pengeta huan Keuang an	Indikator perilaku keuangan yaitu penganggaran, pola hemat dan belanja uang, bayar tagihan tepat waktu, tabungan dan investasi. indikator yang digunakan dalam <i>financial technology</i> yaitu cepat, efisien dan mudah diakses. Indikator pengetahuan keuangan yang	Metode kuantitatif.	<i>financial technology</i> (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) sehingga H1 ditolak. sikap keuangan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y), sehingga H2 diterima. pengetahuan keuangan (X3) berpengaruh positif signifikan

	<a href="http://msei/article/view/1696">hp/msei/article/view/1696</a>	Y1= Perilaku Keuangan	digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang tabungan dan investasi, pengetahuan tentang resiko dan asuransi, dan pengetahuan tentang kredit dan uang.		terhadap perilaku keuangan (Y), sehingga H3 diterima.
5	Febrianti & Prima (2024), Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam, <a href="https://jurnal.kdi.or.id/index.php/cb/article/view/1089">https://jurnal.kdi.or.id/index.php/cb/article/view/1089</a>	X1= Literasi Keuangan X2= <i>Financial Technology</i> Lingkungan Sosial X3= Perilaku Keuangan	Indikator dalam literasi keuangan: 1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi Indikator dalam <i>financial technology</i> : 1. Mobilitas personal 2. Perhatian terhadap privasi 3. Kemudahan penggunaan 4. Kredibilitas layanan 5. Pengaruh sosial 6. Keamanan penggunaan Indikator yang bisa dipahami dan terdapat dalam lingkungan sosial bisa berupa : 1. Keluarga 2. Teman sebaya 3. Lingkungan rumah 4. Lingkungan pendidikan 5. Lingkungan kerja Indikator yang terdapat pada perilaku keuangan yaitu: 1. Melakukan pembayaran tagihan tepat waktu 2. Menyusun anggaran keuangan.	tes statistik dan metodologi penelitian kuantitatif,	Literasi keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan <i>Teknologi finansial</i> variabel X2 memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan merupakan temuan penelitiannya. Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan dan secara simultan terhadap Perilaku Keuangan (Y).

			<p>3. Membuat catatan pemasukan dan pengeluaran</p> <p>4. Mempersiapkan dana darurat</p> <p>5. Mempunyai tabungan</p> <p>6. Melakukan survei harga antar setiap tempat pembelanjaan</p>		
6	<p>Arumalaita &amp; Kusuma (2025), Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial self-efficacy</i>, dan <i>Fintech payment</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z, <a href="https://ejurnal.sem.inar-id.com/index.php/jbe/article/view/6651">https://ejurnal.sem.inar-id.com/index.php/jbe/article/view/6651</a></p>	<p>X1= Literasi Keuangan</p> <p>X2= <i>Financial self-efficacy</i></p> <p>X3 = <i>Fintech payment</i></p> <p>Y1= Pengelolaan Keuangan</p>	<p>Indikator literasi keuangan : pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan dan keterampilan keuangan. Indikator <i>financial self-efficacy</i> : keahlian dalam merencanakan pengeluaran dan mencapai tujuan keuangan, kemampuan dalam membuat keputusan saat menghadapi situasi tak terduga, keterampilan dalam menghadapi tantangan keuangan, kepercayaan dalam mengelola keuangan, dan keyakinan terhadap kondisi keuangan dimasa depan. Indikator <i>fintech payment</i> : persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan. Indikator pengelolaan keuangan : perencanaan dan pencatatan</p>	pendekatan kuantitatif	<p>Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z.</p> <p><i>Financial Self-Efficacy</i> (X2) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z.</p> <p><i>Fintech payment</i> (X3) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z</p>
7	<p>Rahma &amp; Susanti (2022), Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial self-efficacy</i> dan <i>Fintech payment</i> terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa, <a href="https://edukatif.org/edukatif/article/view/2690/pdf">https://edukatif.org/edukatif/article/view/2690/pdf</a></p>	<p>X1= Literasi Keuangan</p> <p>X2= <i>Financial self-efficacy</i></p> <p>X3= <i>Fintech payment</i></p> <p>Y1= Manajemen</p>	<p>Indikator literasi keuangan emahaman umum mengenai keuangan, tabungan, asuransi, pinjaman, investasi</p> <p>Indikator <i>Financial self-efficacy</i> mengenai kemampuan dalam merencanakan keuangan, kemampuan ketika merencanakan pengeluaran keuangan, kecakapan dalam pengambilan keputusan</p>	<p>analisis data kuantitatif, untuk memkirakan akan secara kuantitatif, Analisis</p>	<p>manajemen keuangan pribadi mahasiswa memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada literasi keuangan. <i>financial self-efficacy</i> memberikan pengaruh secara positif pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa. <i>Fintech payment</i> memberikan pengaruh positif pada</p>

		Keuangan	<p>ketika menghadapi kejadian tak terduga, kecakapan dalam mencapai tujuan keuangan, kemampuan saat menghadapi tantangan financial, keyakinan melakukan pengelolaan keuangan, keyakinan menghadapi kondisi keuangan di masa depan.</p> <p>Indikator <i>Fintech payment</i> : ide yang bagus, cukup menyenangkan, membuat transaksi aman dan nyaman, membantu dalam perencanaan keuangan</p> <p>Indikator Manajemen keuangan mahasiswa mengenai perencanaan dan anggaran keuangan, membuat rencana keuangan, kegiatan menabung, kegiatan saat terjadi pengeluaran tak terduga, kegiatan investasi dan tagihan, monitoring serta mengevaluasi perencanaan keuangan yang dimiliki.</p>	regresi linier berganda	manajemen keuangan pribadi mahasiswa. literasi keuangan, <i>financial self-efficacy</i> , dan <i>fintech payment</i> berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
8	Perkasa & Retnaningdiah (2023), Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial self-efficacy</i> dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Yogyakarta, <a href="https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/JCoB/article/view/1887/1612">https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/JCoB/article/view/1887/1612</a>	X1= Literasi Keuangan X2= <i>Financial self-efficacy</i> X3= Teknologi Keuangan Y1= Perilaku Keuangan,	Indikator <i>financial self-efficacy</i> : <i>financial skill</i> , kepribadian, sosial dan faktor lainnya. <i>financial technology</i> adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, dan keamanan dan	Kuantitatif dan menggunakan software Smart Partial Least Squares (PLS)	Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Yogyakarta. <i>Financial self-efficacy</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Yogyakarta. Teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Yogyakarta.

			keandalan sistem pembayaran.		
8	Pungki, Hapid, & Bachr (2025), Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan Ibu Rumah Tangga, <a href="https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/view/7040">https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/view/7040</a>	X1= Literasi Keuangan X2= Perilaku Keuangan X3 = Pengelolaan Keuangan Y1 = Keuangan Ibu Rumah Tangga	Literasi Keuangan : 1. Kepercayaan Finansial, 2. Keterampilan keuangan, 3. Pengetahuan Keuangan Perilaku keuangan : 1. Penganggaran Keuangan, 2. Pengendalian Keuangan, 3. Penyimpanan dana keuangan Pengelolaan Keuangan : 1. Manajemen resiko, 2. Penggunaan dana, 3. Perencanaan dana untuk masa depan Keuangan Ibu Rumah Tangga : 1. Keseimbangan Anggaran, 2. Dana Darurat, 3. Pengelolaan utang yang baik	analisis kuantitatif	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keuangan Ibu Rumah Tangga Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keuangan Ibu Rumah Tangga Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Keuangan Ibu Rumah Tangga
9	Wahyuni & Setiawati (2022), Pengaruh Literasi Keuangan Dan <i>Lifestyle pattern</i> Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi, <a href="file:///C:/Users/Asus/Downloads/19663-Article%20Text-71732-1-10-20230510-3.pdf">file:///C:/Users/Asus/Downloads/19663-Article%20Text-71732-1-10-20230510-3.pdf</a>	X1= Literasi Keuangan X2= Lifestyle pattern Y1= Perilaku Keuangan	Indikator Perilaku Keuangan dari Dew dan Xiao (2011) yakni <i>consumption</i> (konsumsi), <i>cash-flow management</i> ( arus kas), <i>credit management</i> (manajemen utang), <i>saving and investment</i> (tabungan dan investasi), dan <i>insurance</i> (asuransi). Indikator Literasi Keuangan dari Lusardi dan Mitchell (2009) yakni <i>basic financial literacy</i> dan <i>advanced financial literacy</i> . Indikator <i>Lifestyle pattern</i> dari Mowen dan Minor (2013) <i>activities</i> (kegiatan), <i>interest</i> (minat) dan <i>opinion</i> (opini).	PLS ( <i>Partial Least Square</i> )	Literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. <i>Lifestyle pattern</i> generasi Z di Provinsi Jambi mempengaruhi perilaku keuangannya.
10	Oxford Economics (2021),	<i>Digital Competence</i> ,	<i>Digital Competence Index, AR Skill Level, Remote Learning</i> ,	<i>Mixed Method</i>	Gen Z akan menjadi motor ekonomi digital di 2030 dengan:

	<i>Gen Z's Role in Shaping the Digital Economy</i> , <a href="https://www.oxfordeconomics.com/resource/gen-z-role-in-shaping-the-digital-economy/">https://www.oxfordeconomics.com/resource/gen-z-role-in-shaping-the-digital-economy/</a>	<i>Labour Market Integration, AR Adoption, Digital Skills Demand</i>	<i>Digital Job Share, Income &amp; Employment Forecast</i>	<i>od: Survey (n &gt; 9.700), Burning Glass Data (Job Postings), Forecasting, Desk Research, Expert Interview (AR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pendapatan Gen Z 250% dan pengeluaran konsumen \$3 triliun</li> <li>• 30% tenaga kerja di 2030 berasal dari Gen Z</li> <li>• Kompetensi digital Gen Z 8% lebih tinggi dari Gen X, 2,5% lebih tinggi dari milenial</li> <li>• Permintaan skill digital tumbuh 3–4x lebih cepat dari rata-rata pekerjaan</li> <li>• 9 dari 10 pekerjaan tahun 2030 akan butuh skill digital, 3 dari 4 butuh advanced digital skills</li> <li>• Gen Z sangat adaptif terhadap teknologi baru seperti Augmented Reality, dengan tingkat adopsi tertinggi dan kemampuan content creation yang kuat</li> </ul>
11	Bank of America (2022). <i>Gen Z's Financial Priorities, Barriers &amp; The Path Forward</i> , <a href="https://www.lifehealth.com/2023-gen-zs-financial-priorities-barriers-the-path-forward/">https://www.lifehealth.com/2023-gen-zs-financial-priorities-barriers-the-path-forward/</a>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Priorities</i></li> <li>- <i>Financial Barriers</i></li> <li>- <i>Financial Behavior</i></li> <li>- <i>Financial Literacy</i></li> <li>- <i>Financial Stressor</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Budgeting, saving, investing, debt, credit</i></li> <li>- <i>Income, housing cost, inflation</i></li> <li>- <i>Emergency fund, retirement savings</i></li> <li>- <i>Gender, race &amp; ethnicity influence</i></li> <li>- <i>Financial independence &amp; support</i></li> </ul>	<i>Survey kuantitatif</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 71% mampu mengatur anggaran, tapi hanya 29% paham investasi</li> <li>- 66% menabung, 46% memiliki utang</li> <li>- 85% punya hambatan finansial, seperti biaya hidup &amp; kurangnya pendapatan</li> <li>- Gen Z wanita tertinggal dalam literasi keuangan &amp; investasi dibanding pria</li> <li>- Gen Z kulit hitam &amp; Hispanik menghadapi hambatan unik seperti utang &amp; kurangnya edukasi finansial</li> </ul>
12	Thakkar & Jani (2024). <i>A</i>	<i>Financial Literacy</i>	Pengetahuan keuangan (konsep bunga, inflasi, risiko)	<i>Studi kepustakaan</i>	Financial literacy Gen Z masih rendah meski akses informasi tinggi. Faktor demografis

	<i>Comprehensive Review of Financial Literacy Levels in Generation Z</i> , <a href="https://www.ijirct.org/viewPaper.php?paperId=2408057">https://www.ijirct.org/viewPaper.php?paperId=2408057</a>	<i>Financial Knowledge Financial Attitude Financial Behavior</i>	Sikap terhadap keuangan Perilaku mengelola uang (menabung, investasi, konsumsi) Demografi (usia, gender, status pernikahan, pendapatan)		memengaruhi, dan dibutuhkan edukasi finansial serta penguatan sikap positif terhadap uang untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.
13	Deloitte (2024). <i>Gen Z and Millennial Survey: Living and Working with Purpose in a Transforming World</i> . <a href="https://www.deloitte.com/global/en/issues/work/genz-millennial-survey.html">https://www.deloitte.com/global/en/issues/work/genz-millennial-survey.html</a>	Kondisi Ekonomi Kesejahteraan Finansial Lingkungan Hidup Kesehatan Mental GenAI & Dunia Kerja <i>Work-Life Balance</i>	- Optimisme terhadap ekonomi & keuangan pribadi - Kekhawatiran biaya hidup, perubahan iklim, pengangguran - Rasa memiliki tujuan kerja - Tingkat stres dan kesehatan mental - Pandangan terhadap GenAI - Preferensi fleksibilitas kerja	Survei kuantitatif global: 22.841 responden (Gen Z & Millennial) di 44 negara	- 48% Gen Z optimis kondisi finansial akan membaik, tapi 56% masih hidup dari gaji ke gaji - 62% Gen Z cemas tentang perubahan iklim; 54% menekan perusahaan agar bertindak - 86% Gen Z menganggap "purpose" penting dalam pekerjaan - 40% Gen Z merasa stres hampir setiap waktu - 59% percaya GenAI akan menghilangkan pekerjaan; 59% merasa perlu <i>reskilling</i> - <i>Work-life balance</i> jadi prioritas utama dalam memilih pekerjaan
14	P. Rodriguez & G. Labong (2024.), <i>The Mediation of Financial Behavior to Financial Literacy and Spending Habits of Gen Z: An Exploratory Factor Analysis</i> , <a href="https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=5071824">https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=5071824</a>	<i>Financial Literacy Financial Behavior Spending Habits</i>	3 indikator untuk masing-masing variabel (dari CFA) Validitas indikator dan reliabilitas konstruk Faktor demografis (usia 18–25, lokasi di Quezon City)	Kuantitatif SEM ( <i>Structural Equation Modeling</i> ) CFA Regresi Mediation Analisis	- <i>Financial literacy</i> berpengaruh langsung terhadap <i>spending behavior</i> ( $\beta = 1.167$ ) - <i>Financial behavior</i> memediasi hubungan antara <i>financial literacy</i> dan <i>spending</i> ( <i>indirect effect</i> $\beta = 0.180$ ) - <i>Financial literacy</i> juga sangat memengaruhi <i>financial behavior</i> ( $\beta = 0.764$ ) - Semua hubungan signifikan secara statistik ( $p < 0.001$ ) - $R^2 = 51.9\%$ untuk prediksi <i>financial behavior</i> oleh <i>financial literacy</i>

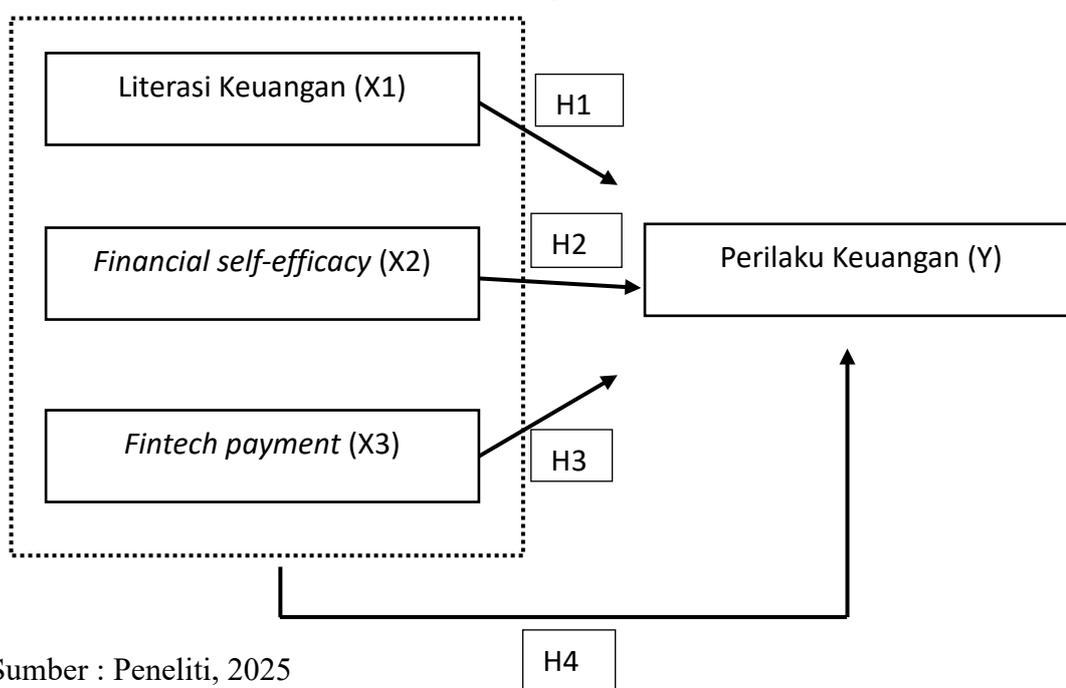
15	Saravanan & John (2025), <i>The Impact of Digital Literacy on Financial Behaviour and Financial Self-Confidence in Generation Z</i> . <a href="https://ijnrd.org/viewpaperforall.php?paper=IJNRD2503115">https://ijnrd.org/viewpaperforall.php?paper=IJNRD2503115</a>	<i>Digital literacy financial behavior; self-efficacy</i>	Literasi digital, praktik finansial, keyakinan diri	Regresi, korelasi	<i>Digital literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i> ( $\beta = 0.78$ ) & <i>self-efficacy</i> ( $\beta = 0.84$ )
----	--	---	---	-------------------	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada dasarnya kerangka konseptual diturunkan dari beberapa teori konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi bagan alur pemikiran.

Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2025

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara. Sesuai dengan deskripsi teoritis serta kerangka konseptual yang telah peneliti sampaikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Di era digital, kesejahteraan finansial tidak hanya bergantung pada penghasilan, tetapi juga pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Peningkatan literasi keuangan dan pengembangan perilaku keuangan yang sehat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial digital, terutama dalam menghadapi persepsi risiko yang tinggi.

Menurut Birawan, Hidayat, & Juhae (2024), peningkatan literasi keuangan dan pengembangan perilaku keuangan yang sehat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial digital, terutama dalam menghadapi persepsi risiko yang tinggi. Secara praktis, edukasi keuangan perlu difokuskan tidak hanya pada pengetahuan finansial tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang bijak. Hal ini penting karena literasi keuangan yang tinggi tidak akan efektif tanpa penerapan dalam bentuk perilaku keuangan yang tepat.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengelola keuangan mulai dari pengetahuan, keterampilan, bahkan keyakinan yang dapat membantu perencanaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Salah satu penyumbang penduduk terbanyak di Indonesia adalah Generasi Z, yang tumbuh di era digital dengan akses informasi yang luas. Seharusnya, hal ini memberikan peluang lebih besar bagi mereka untuk memahami literasi keuangan dengan lebih baik.

Namun, kemudahan akses terhadap berbagai instrumen keuangan juga dapat menjadi tantangan jika literasi keuangan tidak dimiliki dengan baik. Seperti Penelitian Novianti (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh literasi keuangan terhadap Keputusan keuangan individu, tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Wahyuni & Setiawati, (2022). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah :

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z Kabupaten Bekasi

#### 2.4.2 Pengaruh *Financial self-efficacy* Terhadap Perilaku Keuangan

*Financial self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial yang bijak. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengeluaran, perencanaan keuangan, serta pengelolaan risiko keuangan. Sebaliknya, mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah lebih rentan terhadap kebiasaan keuangan yang buruk, seperti pengeluaran impulsif dan kurangnya perencanaan tabungan.

Berdasarkan teori *self-efficacy* oleh Bandura dan penelitian terdahulu, *financial self-efficacy* dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Financial self-efficacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

#### 2.4.3 Pengaruh *Fintech payment* Terhadap Perilaku Keuangan

*Fintech payment*, seperti dompet digital, layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL), dan pembayaran berbasis QR code, telah menjadi bagian dari gaya hidup Generasi Z. Kemudahan akses terhadap teknologi pembayaran ini dapat memberikan keuntungan dalam hal efisiensi dan fleksibilitas transaksi. Namun, di sisi lain, penggunaan *fintech payment* juga dapat memicu pola konsumsi yang lebih impulsif dan meningkatkan risiko terjerat dalam utang digital. Berdasarkan data yang menunjukkan tingginya angka kredit macet dari pinjaman online di kalangan Generasi Z, penelitian ini akan melihat apakah *fintech payment* mendorong perilaku finansial yang lebih bijak atau justru memperburuk kebiasaan konsumtif mereka di Kabupaten Bekasi.

Penelitian sebelumnya oleh Kamilah, Khairani, & Sofiyanti (2024) menunjukkan bahwa individu yang memanfaatkan *fintech payment* secara bijak cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

#### 2.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy* dan *Fintech payment* Terhadap Perilaku Keuangan.

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang aktif dalam menggunakan teknologi digital, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Mereka memiliki akses luas terhadap informasi keuangan, layanan *fintech*, serta berbagai metode pembayaran digital yang semakin canggih. Namun, kemudahan ini juga menuntut mereka untuk memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan agar terhindar dari keputusan finansial yang kurang bijak.

Literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu memahami perencanaan anggaran, investasi, dan manajemen utang sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Sementara itu, *financial self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan individu dalam mengelola keuangan dan mempengaruhi cara mereka mengatur pengeluaran, menabung, serta menghadapi tantangan finansial. Di sisi lain, *fintech payment* memberikan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif jika tidak digunakan dengan bijak.

Ketiga faktor ini dapat memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Sebagai generasi yang multitasking dalam mengelola keuangan melalui berbagai platform digital, keseimbangan antara literasi keuangan yang baik, pola konsumsi yang sehat, dan kontrol diri yang tinggi menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan finansial yang positif. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Literasi keuangan, *Financial self-efficacy*, dan *fintech payment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z.